

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan kunci utama dari setiap individu untuk menjadi seseorang yang berkualitas, kreatif, dan inovatif. Pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang hebat dalam membangun bangsa agar tidak tertinggal dari kemajuan teknologi. Dewasa ini perkembangan teknologi terjadi begitu pesat, tentu saja berimbas pada perkembangan pendidikan yang dituntut untuk lebih baik lagi dalam pencapaian kompetensi belajar. Karena dengan pendidikan, individu dapat mengembangkan dan mengekspresikan kemampuan dirinya untuk mengasah kecerdasan dan memiliki kepribadian yang beradab dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>1</sup> Pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sehingga peserta didik mampu memenuhi kebutuhan dirinya akan pendidikan. Pengertian pendidikan diperkuat menurut Undang-undang No. 20 Tahun

---

<sup>1</sup>M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

2003 BAB I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut tokoh Nasional Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Muri Yusuf dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* merumuskan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan diberikan untuk memenuhi kebutuhan kodrat seseorang, khususnya anak-anak, agar mereka dapat menjadi manusia yang baik, serta selamat dan bahagia dalam menjalani hidup. Sasaran utama dalam pendidikan adalah manusia. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Pendidikan sendiri jika di lihat dari sudut pandang Islam, sangatlah penting untuk mengubah sikap serta tingkah laku seseorang menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*), seperti yang dijelaskan menurut Omar

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

<sup>3</sup>Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 21

Muhammad At-Toumi Asy-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagaimana yang dikutip oleh Muntahibun Nafis adalah:

Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Definisi pendidikan di atas lebih memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut juga menekankan pada aspek-aspek produktifitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam berkehidupan di masyarakat. Dalam hal ini pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan moral serta penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Sehingga sumber-sumber agama Islam harus benar-benar dipahami peserta didik secara luas, agar generasi di zaman sekarang tidak mengalami krisis moral.

Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu, yang fungsinya untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu. Terdapat salah satu unsur dalam terlaksananya suatu pendidikan, yaitu seorang guru. Peran dan keberadaan guru sangatlah penting. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di

---

<sup>4</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

bidang pendidikan yang berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.<sup>5</sup>

Berjalannya pendidikan menjadi tanggung jawab dan tugas seorang guru, sehingga tugas dan tanggung jawab guru sangatlah berat. Seorang guru harus membimbing, mendidik dan memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didik, agar menjadi generasi yang santun, disiplin, dan cerdas. Sehingga tanggungjawab dari seorang guru kepada peserta didik sama halnya dengan tanggungjawab orangtua kepada anaknya. Menurut Darji Darmodiharjo yang dikutip oleh Mamo penulis buku yang berjudul *Strategi dan Metode Pembelajaran*, bahwa:

Tugas seorang guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, seorang guru dalam mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik harus memahami masing-masing individu dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran, tentunya kemampuan masing-masing individu tidaklah sama. Guru yang sehari-hari mengajar di dalam kelas tidak jarang mendapati peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan guru tentunya harus menangani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Aktifitas belajar bagi

---

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

<sup>6</sup>Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 19

setiap individu, tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, ada kalanya peserta didik sulit dan lambat dalam menangkap dan menerima pelajaran yang telah disampaikan guru ataupun yang telah tertulis di dalam buku. Pada tingkat tertentu ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya sendiri, tanpa harus memerlukan bimbingan dari orang lain. Namun, ada juga peserta didik yang tidak mampu mengatasi kesulitan belajarnya, dan membutuhkan bimbingan serta bantuan dari seorang guru.

Fenomena ini tentunya harus mendapat perhatian dan penanganan khusus dari kalangan pendidik, karena kesulitan belajar peserta didik akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Guru setidaknya harus memiliki diagnosa awal tentang mengapa gangguan dalam proses belajar dapat dialami peserta didik dan mencari langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya. Menurut pendapat W.J.S Poerdawarminto mengatakan bahwa, “diagnosis berarti penentuan suatu penyakit dengan memiliki atau memeriksa gejalanya”. Dalam dunia pendidikan arti “diagnosis” tidak banyak mengalami perubahan, yaitu sebagai usaha-usaha untuk mendeteksi, meneliti sebab-sebab, jenis-jenis, sifat-sifat dari kesulitan belajar seorang murid.<sup>7</sup> Dari diagnosis guru mengenai kesulitan belajar tersebut, akan ditemukan beberapa penyebab atau factor-faktor yang menyebabkan timbulnya gangguan belajar pada peserta didik.

Menurut Nini Subini penulis buku *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, menyebutkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar ada dua macam,

---

<sup>7</sup>Mulyadi, *diagnosis kesulitan belajar*. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal.1

yakni: (1) Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu, (2) Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak.<sup>8</sup> Untuk mendiagnosa faktor kesulitan belajar siswa tersebut, guru perlu memiliki kompetensi. Karena, kompetensi seorang pendidik sangat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik harus profesional dalam menyikapi hal ini, dan harus mampu memahami masing-masing pribadi maupun perilaku belajar guna memprediksi keberhasilan belajar peserta didik. W. Robert Houston mendefinisikan kompetensi dengan “*competence ordinarily as adequacy for a task or as possession of require knowledge, skill, and abilities*” (sesuatu yang memadai atau memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang).<sup>9</sup> Dalam definisi di atas mengandung makna bahwa seorang pendidik kaitannya dengan profesi keguruan, harus memiliki pribadi yang berkompeten, kemampuan dalam pengetahuan, dan memiliki keterampilan pengajaran yang baik, agar masalah-masalah yang timbul pada proses pembelajaran dapat segera ditangani dengan baik.

Kompetensi seorang guru menjadi bagian yang vital dalam proses belajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Tidak bisa dipungkiri bahwa tanggung jawab seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada

---

<sup>8</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal.18

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 91

peserta didik sangatlah besar. Menurut Suryo Subrata dalam Akhyak, “peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat”. Terlebih pada konteks pendidikan Islam, semua aspek dalam kependidikan Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*), yang melihat guru bukan hanya penguasaan materi dan pengetahuan, namun juga dalam investasi nilai moral dan spiritual yang diembanya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut untuk mampu membimbing, melatih, dan membiasakan peserta didik berperilaku baik. Maka dari itu, eksistensi guru tidak saja mengajar namun sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.<sup>10</sup> Dapat diartikan bahwasanya menjadi seorang guru selain membutuhkan kompetensi juga harus mampu membimbing peserta didik untuk melatih serta membiasakan perilaku baik, hal ini dilakukan demi membentuk pribadi peserta didik yang bermoral dan berakhlakul karimah.

Selain melatih dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik, bimbingan guru juga berupa bantuan pada kesulitan peserta didik dalam proses belajar. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 5-8:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾  
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya:”*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemauan. Maka apabila*

---

<sup>10</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2

*kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.*<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, guru pada tingkat pendidikan dasar harus mampu mencari jalan keluar dan memberikan bimbingan dalam penanganan fenomena kesulitan belajar peserta didik pada semua mata pelajaran termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Karena, setiap ada kesulitan pasti terdapat jalan keluarnya, sebagaimana penjelasan ayat di atas.

Pada jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah, mata pelajaran agama Islam dibagi menjadi empat yaitu Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Quran Hadits. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran Al-Quran Hadits sebagai subyek dalam penelitian karena Al-Quran merupakan rahmat terbesar dimana didalam Al-Quran terkumpul wahyu ilahi yang dijadikan pedoman, pelajaran, dan petunjuk bagi seluruh umat yang mengimaninya. Tentunya sebagai umat Islam diwajibkan untuk mencintai Al-Quran, bentuk rasa cinta terhadap Al-Quran yakni dengan selalu bersemangat membaca, mempelajari, dan memahaminya. Setelah mampu membaca dan memahami dilanjutkan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut akan menjaga hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia lain, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

---

<sup>11</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hal. 421

Al-Quran Hadits di era sekarang juga berkurang eksistensinya, karena mata pelajaran agama Islam khususnya Al-Quran Hadits tidak dimasukkan dalam ujian nasional sehingga seolah-olah banyak yang tidak memperhatikan kualitas pembelajaran Al-Quran Hadits. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi pencapaian kompetensi dan pengetahuan peserta didik mengenai cara membaca Al-Quran dan Hadits yang baik dan benar, cara menulis, dan menghafalkan ayat-ayatnya. Padahal sudah tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran Al-Quran dan Hadits sangat utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam khususnya Al-Quran Hadits sangatlah penting untuk mendapat perhatian khusus dalam kualitas pembelajarannya. Dengan adanya mata pelajaran Al-Quran Hadits dapat membantu peserta didik menjadi generasi penerus yang berakhlak dan tidak salah langkah dalam menghadapi kemajuan jaman karena mengembalikan semua tindakan pada Al-Quran dan Hadits agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah swt kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti.<sup>12</sup> Al-Quran dijadikan pedoman hidup dan sumber hukum bagi umat Islam. Ilmu-ilmu dalam Al-Quran diperkuat dengan adanya Al-hadits yang menggambarkan sunnah-

---

<sup>12</sup>Wisnu Arya Wardhana, *Al-Quran dan Energi Nuklir*. (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2004), hal. 46

sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang tertuang dalam hadits riwayat Hakim dan Imam Malik:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya:”*Aku tinggalkan dua pusaka untukmu, yang kalian tidak akan sesat selamanya apabila berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitab Allah (Al-Quran) dan sunnah Rasul*”. (H.R. Hakim dan Al Imam Malik)”.<sup>13</sup>

Adapun hubungan antara Al-Quran dengan Al-Hadits adalah sebagai berikut: (1) Al-hadits menguatkan hukum yang ditetapkan Al-Quran, (2) Al-Hadits memberikan rincian terhadap pernyataan Al-Quran yang bersifat global, (3) Al-Hadits sebagai sunnah Nabi merupakan wujud konkret pelaksanaan hukum ketetapan dari spirit Al-Quran.<sup>14</sup>

Al-Quran dan Al-Hadits merupakan sumber utama ajaran agama Islam yang wajib dipahami, dipelajari, serta mengamalkan isi dan kandungan dalam Al-Quran Hadits, agar seseorang memiliki bekal untuk menjalankan kehidupan sesuai syariat serta menjadi insan yang taat. Hal ini sesuai dengan visi MI Bendiljati Wetan Tulungagung yaitu mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, berilmu dan berakhlakul karimah berlandaskan ahlussunah waljamaah. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran Al-Quran Hadits yang baik agar peserta didik dapat memahami serta mampu membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits dengan baik dan

<sup>13</sup>Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 86

<sup>14</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 198

benar. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar memahami, dan menghafalkan ayat. Berdasarkan fakta di lapangan, menurut pandangan guru Al-Qur'an Hadits di MI Bendiljati Wetan Tulungagung, jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik antara lain: peserta didik kurang lancar dalam membaca, menulis, dan menghafal, Al-Quran Hadits. Kesulitan belajar dalam membaca dan menulis Al-Quran Hadits meliputi sulitnya peserta didik dalam membedakan hukum bacaan dalam Al-Quran serta menentukan makhorijul setiap huruf dalam membaca Al-Quran dan Hadits. Kesulitan belajar tersebut dapat disebabkan karena peserta didik merasa jenuh, kurang mendapat motivasi, serta kurang lengkapnya sarana prasarana sekolah, dan lingkungan yang tidak kondusif.<sup>15</sup>

Melihat bahwa begitu pentingnya Al-Quran dan Hadits, namun masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan mempelajari Al-Quran Hadits, serta membutuhkan bimbingan dan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan belajar, maka peneliti tertarik menyusun sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Hadits Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**".

---

<sup>15</sup>M. Arifin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hal. 212

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian mengenai strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, terdapat pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hambatan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana langkah-langkah strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

3. Untuk mendiskripsikan langkah-langkah strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini agar mampu menjadi sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya pada guru dalam mengatasi kesulitan proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits

2. Secara Praktis

- a. Bagi MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Penelitian ini diharap dapat digunakan untuk sumbangan pemikiran mengenai strategi guru yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

- b. Bagi Kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Penelitian mengenai strategi guru dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran kaitannya dengan penanganan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

c. Bagi Guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai media instropeksi bagi pendidik, yang memiliki misi mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna menjadi pengetahuan tentang kesulitan belajar, serta cara mengatasinya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai informasi dan tolok ukur dalam meneliti strategi guru untuk mengatasi kesulitan pada proses belajar peserta didik, khususnya mata pelajaran Al-Quran Hadits.

## **E. Penegasan Istilah**

1. Secara Konseptual

- a. Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>16</sup>
- b. Guru adalah orang yang mata pencahariaannya atau profesinya mengajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 214

<sup>17</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 494

- c. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.<sup>18</sup>
- d. Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

## 2. Secara Operasional

Menurut pandangan peneliti, judul skripsi “Strategi Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” ini, dimaknai dengan mengkaji strategi guru Al-Quran Hadits MI dalam mengatasi fenomena kesulitan belajar pada peserta didik yang dialami sebagian besar tenaga guru pada kegiatan belajar mengajar. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran yang disiapkan guru, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan strategi, dan langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan guru dalam merancang strategi pembelajaran sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik, karena peserta didik yang mengalami gangguan belajar akan berdampak pada perubahan tingkah

---

<sup>18</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hal. 201

<sup>19</sup><http://aswirasawaluddin2030pmt08gmail.blogspot.com/2010/03/hadist-tentang-materi-pembelajaran.html>

laku dan menurunnya prestasi belajar, sehingga peserta didik memerlukan bantuan dan bimbingan guru untuk mencapai tujuan belajar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Demi memudahkan pemahaman skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Berikut sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

**Bagian awal**, berisikan halaman sampul depan, dan halaman judul (cover).

**Bagian utama**, terdiri dari enam bab dimana masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan: berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta penegasan istilah.

Bab II Kajian Pustaka: memaparkan tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Bab III Metode Penelitian: membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bagian akhir**, berisi daftar rujukan guna menambah validitas isi penelitian.